HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANG EMOSI PADA SISWA SMP DIPONEGORO TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

DWI NOVI ARTASARI

12410104

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA SMP DIPONEGORO TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Dwi Novi Artasari
NIM.12410104

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN
KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA
SMP DIPONEGORO TUMPANG
MALANG

SKRIPSI

Oleh
Dwi Novi Artasari
NIM.12410104

Telah disetui oleh:
Dosen Pembimbing

TRISTIADI ARDI ARDANI, M.Si
NIP : 197201181999002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. M. LutfiMustofa, M. Ag
NIP. 1973071020000310

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA SMP DIPONEGORO TUMPANG MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 5 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	Anggota penguji lain
	Penguji Utama
Tristiadi Ardi Ardani, M.Si	Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197201181999002	NIP. 197007242005012003
	Anggota
	Dr. Ali Ridho, M.Si
	NIP. 19780429206041001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, ...2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710200003100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangandibawahini

Nama : DWI NOVI ARTASARI

NIM : 12410104

Fakultas : PSIKOLOGI

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang Malang"** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain. Bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 5 Januari 2017

Penulis

Dwi Novi Artasari

NIM.12410104

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

”Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”

(Sabda Rosullullah)

“Jika Kalian Berbuat Baik, Sesungguhnya Kalian Berbuat Baik Bagi Diri Kalian Sendiri” (Qs. Al-Isro:7)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Nur Salim, ibunda Sukarti

Kakak tersayang Lila Winda Sari dan keponakan Adi Kusuma Nurwicaksono dan Amir Mulyana Nurhidayat yang selalu memberikan Motivasi dan dukungan yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Tuhan SWT yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadirat Nabi Muhammad SWT, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H Mudjia Rahardjo. M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Tristiardi Ardi Ardani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitasa kademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen terimakasih atas ilmu dan bimbingannya
5. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini
6. Semua teman-teman Mey, Ana, Atiq, Ika, Meme, Faruq, dll. Yang telah memberikan semangat dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikans kripsi.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil

Karya ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dimohon untuk memberikan saran dan kritik bagi peneliti demi kesempurnaan karya ini. Harapan penulis disini adalah karya ini dapat bermanfaat bagi penulis,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembaca serta pengembangan ilmu secara umum. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 5 Januari 2017

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRACT xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Kematangan Emosi 9
2.1.1 Pengertian Emosi 9
2.1.2 Pengertian Kematangan Emosi 10
2.1.3 Macam-macam Emosi 12
2.1.4 Fungsi Emosi 16
2.1.5 Ciri-ciri Kematangan Emosi 17
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi 20
2.2 Keharmonisan Keluarga 22
2.2.1 Pengertian Keharmonisan Keluarga 22
2.2.2 Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga 25
2.2.3 Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga 32
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.5 Fungsi-fungsi Keluarga 40
2.3 Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi siswa..... 40
2.4 Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Variabel Penelitian 44
3.1.1 Identifikasi Variabel 44
3.1.2 Hubungan Antar Variabel 45
3.2 Definisi Operasional Variabel 45
3.2.1 Keharmonisan Keluarga 46
3.2.2 Kematangan Emosi 46
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 46
3.3.1 Populasi 47
3.3.2 Sampel dan tehknik sampel 47
3.4 Metode dan Alat Pengumpul Data 47
4.4.1 Metode Pengumpul Data 50
4.4.2 Alat Pengumpul Data 51
3.5 Validitas dan Reliabilitas 52
3.5.1 Validitas 52
3.4.2 Reliabilitas 54
3.6 Analisis Data 55
3.6.1 Analisis Deskriptif 55
3.6.2 Uji Analisis Korelasi 56

BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 57
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian 57
4.2 Hasil Penelitian 58
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif 58
4.3 Hasil Uji Normalitas Data 59
4.6 Hasil Uji Korelasi 61
4.7 Analisis Data 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.7.1 Keharmonisan Keluarga Siswa Diponegoro Tumpang 62
4.7.2 Kematangan Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang 62
4.7.3 Korelasi Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi pada Siswa Diponegoro Tumpang..... 64

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran 66

Daftar Pustaka 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.3	Kriteriadannilai alternative jawaban……	51
Tabel 4.1	Kriteriakeharmonisankeluarga……....	58
Tabel 4.4	Kriteriakematanganemosi……..	58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint dan skala keharmonisan keluarga

Lampiran 2 Blueprint dan skala kematangan emosi

Lampiran 3 Data exel keharmonisan keluarga

Lampiran 4 Data exel kematangan emosi

Lampiran 5 Uji Reliabilitas keharmonisan keluarga

Lampiran 6 Uji reliabilitas Kematangan emosi

Lampiran 7 Uji Korelasi keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Artasari, Dwi Novi. 2016. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing: Tristriadi Ardi Ardani, M. Si.

Kata Kunci : keharmonisan keluarga dan kematangan emosi

Masa remaja awal adalah masa dimana remaja memiliki energi yang besar dalam mengeluarkan emosinya sering kali remaja kurang mampu mengontrol dengan baik emosi yang dimiliki, jika remaja tidak mampu mengontrol emosi dengan baik maka akan mengakibatkan perilaku yang muncul menjadi negatif. Dalam menghadapi masalah cenderung dengan emosi yang berlebih. Kematangan emosi yaitu kemampuan individu untuk merespon emosi secara matang dan mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. keluarga yang harmonis adalah apabila dalam keluarga memiliki rasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan kekecewaanserta puas dengan seluruh keadaan dan keberadaan dirinya.

Sampel penelitian ini terdiri dari 90 siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Diponegoro Tumpang. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel keharmonisan keluarga dan variabel kematangan emosi. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga pada siswa tergolong tinggi. Data tersebut tergolong normal dengan nilai 0,869 ≥ 0.05. dengan nilai r signifikansi 0,000 dengan nilai r^2 0,604, dengan demikian Ho diterima yang artinya adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga siswa tergolong tinggi dengan presentase 95,6%, serta kematangan emosi siswa tergolong kategori tinggi dengan prosentase 95,6%, dan ada hubungan yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dan kematangan emosi. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu siswa mampu lebih mengontrol emosinya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Artasari, Dwi Novi. 2016. The Relation between Family Harmonies with Emotional Maturity on the Students of Junior High School (SMP) Diponegoro. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim. Advisor: Tristriadi Ardi Ardani, M. Si.

Keywords: family harmonies and emotional maturity

Early adolescence is a time when teenagers have great energy in releasing the emotions, teenagers are not able to control the emotions well, if teenagers are not able to control emotions well will result in negative behavior. In facing problems tend to be with excessive emotion. Emotional maturity is the ability of the individual to respond emotionally and able to control and control the emotions. A family harmony is the family which has a sense of happiness that is characterized by the decrease of tension of disappointment and satisfied with all the circumstances and existence.

The sample of this research consisted of 90 students of class VII and class VIII SMP Diponegoro Tumpang. The research variables consisted of two variables, namely family harmony variable and emotional maturity variable. From the research can be concluded that the high level of family harmony in the students. The data was classified as normal with a value of $0.869 \geq 0.05$. With a value of r significance of 0.000 with r^2 value of 0.604, thus Ho was accepted, meant that there was a relationship between family harmony with emotional maturity on the Students of Junior High School (SMP) Diponegoro.

Thus it can be concluded that the level of student family harmony was high with 95.6% percentage, and emotional maturity of students was in the high category with the percentage of 95.6%, and there was a significant relationship between family harmony variable and emotional maturity. Suggestions that researcher can be given, the students are able to control the emotions better and have responsible under the decisions

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

أرتاسارى، دوي نوفي. 2016. العلاقة بين الوئام العائلي مع النضج العاطفي على الطلاب المدرسة المتوسطة ديفونيغورو تومفانج. البحث الجامعى، قسم علم النفس، كلية علم النفس. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. المشرف: ترستريادى أردي أردانى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الوئام العائلي والنضج العاطفي

مرحلة المراهقة المبكرة هي مرحلةحيث تكون الشباب طاقة كبيرة في إصدار عواطفه غالبا المراهقين هم أقل قدرة على التحكم في العواطف، إذا لم يقدروا المراهقين على التحكم العواطف ستؤدي إلى السلوك التى تظهر أن تكون سلبية. في مواجهة المشاكل تميل إلى الحمل الزائد العاطفي. النضج العاطفي هو قدرة الأفراد على الرد العواطف ناضجة وقادرة على التحكم العواطف لإظهار الاستعداد. الأسرة المتناغمة هي عائلة التى لديها الشعور بالسعادة التي تتميز بانخفاض التوتر الخيبة الأمل وراض عن جميع الحالة ووجودها

وتكونت عينة الدراسة من 90 طلاب من الصف السابع والصف الثامن فى المدرسة المتوسطة ديبونيغورو تومفانج. تتكون المتغيرات من متغير متغيران، يعنى متغير الوئام العائلي والنضج العاطفي. من الدراسة خلصت إلى أن مستوى الوئام العائلي العالى فى الطلاب. البيانات العادية بقيمة 0.869 ≤ 00:05. معقيمةأهمية ر من 0،000 بقيمة ر^2 0،604، وبالتالي قبلت Ho ، يعني أن هناك العلاقة بين الوئام العائلي مع النضج العاطفي على الطلاب المدرسة المتوسطة ديبونيغورو تومفانج.

يمكن استنتاج أن مستوى الوئام العائلي الطلاب عالية مع النسبة 95.6٪، وكذلك النضج العاطفي الطلاب عالية مع نسبة 95.6٪، ووجود علاقة كبيرة بين متغير الوئام العائلي والنضج العاطفي. الاقتراحات التى تعطى بالباحثة، الطلاب يقدرون على التحكم عواطفه ولهم المسؤولة عن القرارات

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Remaja memiliki emosi yang labil, sehingga ditunjukkan dengan pola tingkah laku yang meledak-ledak, hal ini disebabkan karena adanya perubahan emosi pada remaja awal yang lebih cepat. Bentuk dari pengungkapan emosi bisa bermaca-macam seperti bentuk kenakalan remaja, bahkan bisa berupa tindak kriminga.Masa remaja awal memiliki energi yang besar, perkembangan emosi yang belum stabil seperti marah, takut, cemburu, iri hati, kasih saying, sedih, bahagia, rasa ingin tahu.Sedangkan pengendalian diri pada remaja belum bisa terkendali dengan baik.Remaja yang masih belum bisa mengontrol emosi negative dengan baik dapat mengakibatkan perilaku yang muncul pada remaja menjadi negative.Dalam menghadapi masalah cenderung dengan emosi, memiliki rasa tidak aman, tidak senang, khawatir, dan kesepian. Hurlock (1980: 213) mengemukakan bahwa Petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Individu yang memiliki kematangan emosi mampu memiliki kompromi atau penyesuaian diri antara apa yang di inginkan dari kenyataan yang ia hadapi, ketika individu mampu mengenali dirinya sendiri , maka individu tidak akan mengabaikan factor-faktor dalam dirinya. Individu akan berusaha bersungguh-sungguh dalam menyesuaikan diri dengan factor-faktor tersebut untuk menghadapi sifat-sifat yang dimiliki yang akan membantu mengurangi kelemahan-kelemahan individu tersebut. Walgito (2000: 45) berpendapat bahwa ciri-ciri kematangan emosi antara lain adalah : (a) berorientasi pada tugas; (b) tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan bekerja yang efisien; (c) dapat mengendalikan perasaan atau emosi pribadi; (d) keobyektifan; (e) bersifat sabar, penuh pengertian; (f) pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi; (g) penyesuaian yang realistik terhadap situasi-situasi baru.

Kematangan emosi anak yang baik dapat terbentuk karena beberapa faktor, dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dalam hubungannnya dengan orang tua atau keluarga. Hurlock (1978: 230) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah keluarga. Bahwa hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak. Menurut Goleman (2004: 268) bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya entah dengan disiplin yang keras atau pemahaman yang empatik, dengan kepedulian atau kehangatan dan sebagainya akan berakibat mendalam dan permanen bagi kehidupan emosional anak.

Orang tua yang memiliki problem hidup akan berpengaruh bagi anak. Hambatan psikologis, misalnya gangguan jiwa, depresi atau problem stress yang dihadapi oleh orang tua tidak hanya memberikan dampak negative bagi anak, juga dapat berpengaruh pada komunikasi anak dengan orang tua, menjadikan orang tua kurang peka dengan kebutuhan dan masalah yang dilimiki anak. Anak-anak yang kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi dengan baik maka akan mengakibatkan keterhambatan pada proses perkembangan selanjutnya, misalnya ketika keharmonisan keluarga tidak terpenuhi, ketidakstabilan sikap orang tua yang diterima. Akan berdampak pada kemampuan anak dalam melihat hubungan sebab akibat dari perilakunya dengan sikap orang tua yang diterima. Dampaknya akan meluas pada kemampuan dalam memahami kejadian atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami sehari-hari. Akibatnya anak menjadi sulit belajar dari kesalahan yang pernah dibuatnya. Tanpa disadari konflik dalam keluarga akan berakibat kesenjangan hubungan emosional anak dengan orang tua ataupun dengan anggota keluarga yang lain. Anak-anak akan merasa terancam dan tidak disayang oleh orangtua, karena tekanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

batin yang semakin menumpuk, sampai pada kesan bahwa mereka (anak-anak) sudah tidak diinginkan dalam keluarga.

Munculnya konflik dalam keluarga disebabkan oleh lemahnya pengendalian diri oleh masing-masing anggota keluarga tersebut.Orang tua merasa mereka yang paling berhak mengendalikan anak, sementara anak berpendirian bahwa orang tua harus mengikuti perilaku modern yang diharapkan anak. Yang terjadi selanjutnya adalah anak sudah tidak bisa lagi menghormati orang tua, demikian sebaliknya, orang tua akan bersikap otoriter terhadap anaknya. Misalnya peraturan tentang penetapan jam pulang sekolah atau bermain anak, dan mengenai teman-teman dengan siapa remaja dapat berhubungan, terutama dengan lawan jenisnya.

Sebab-sebab umum pertentangan keluarga selama masa remaja adalah standar perilaku, metode, disiplin, hubungan dengan saudara kandung, sikap kritis remaja.Anak-anak remaja sekarang cenderung menganggap standar perilaku orang tua yang kuno dengan yang modern berbeda.Anak lebih memilih untuk dididik oleh orang tua dengan mengikuti standar perilaku modern mereka.Metode disiplin orang tua yang kaku dan otoriter sering menimbulkan permasalahan dan pertentangan anak dengan orang tua.

Masyarakat tempat peneliti tinggal berasumsi bahwa salah satu SMP swasta di kecamatan Tumpang yaitu, SMP Diponegoro Tumpang terkenal memiliki siswa yang memiliki sikap kurang baik, bersikap seenaknya sendiri dalam lingkungan masyarakat, sering terlihat merokok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kawasan sekolah, sering terlihat membolos. Berdasarkan asumsi masyarakat tersebut peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SMP Diponegoro Tumpang. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang bertindak kurang baik atau tidak sopan terhadap gurunya, mereka berani berkata kasar, sering membolos dalam pelajaran, ketika istirahat merokok dalam kawasan sekolah, bertengkar dengan teman sebaya. Di SMP Diponegoro Tumpang hanya memiliki dua guru BK (bimbingan konseling) namun guru tersebut tidak selalu berada di sekolah, jadi peran dari guru BK sering digantikan oleh guru yang lain dan guru tersebut tidak mampu menangani perilaku dari siswa yang bermasalah.

Berdasarkan data wawancara di atas, muncul pertanyaan peneliti, bagaimana hubungan siswa-siswa tersebut dengan keluarga? kemudian guru BK tersebut mengatakan bahwa dari beberapa siswa yang bermasalah di sekolah rata-rata mereka memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang tuanya, terbukti dengan kedua orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari, ada juga dari keluarga yang orang tunya bercerai, dan ada yang tinggal dengan nenek dan kakeknya kerana orangtua yang bekerja diluar kota. Anak-anak jarang berada dirumah lebih senang menghabiskan waktu diluar rumah dengan bermain sepanjang hari dengan teman-teman sebayanya, karena sudah terbisa bermain diluar rumah orang tua menjadi tidak mencari anaknya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil fenomena lapangan tersebut akhirnya peneliti ingin melakukan penelitian tentang kematangan emosi pada siswa karena peneliti ingin melihat tingkat kematangan emosinya ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan yang inginkan, kemudian peneliti juga ingin melihat bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa ketika berada dirumah dengan keluarga.

Maharani (2015) mengungkapkan bahwa, Keluarga yang harmonis pada akhirnya akan menimbulkan kematangan emosi serta rasa percaya diri pada diri anak yang pada akhirnya sikap ini akan memunculkan kemandirian belajar pada anak.

Pramanasari (2007). Menyatakan bahwa konflik yang terjadi dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kestabilan emosi siswa. Siswa yang mengalami konflik dalam keluarganya akan mudah putus asa, sedih dan merasakan tekanan batin. Pengendalian emosi pada siswa yang mengalami konflik dalam keluarga sangat diperlukan, untuk mengurangi dampak-dampak konflik terhadap kestabilan emosi.

Hal tersebutlah yang memunculkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa SMP Diponegoro Tumpang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa SMP DiponegoroTumpang?

1.2.2 Bagaimana tingkat kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang?

1.2.3 Apakah ada hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan :

1.3.1 Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa SMP Diponegoro Tumpsng

1.3.2 Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang

1.3.3 Mengetahui hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di Psikologi, khususnya bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru pembimbing di sekolah untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan khususnya masalah dalam keluarga yang mengakibatkan belum matangnya emosi seorang siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KEMATANGAN EMOSI

2.1.1 Pengertian Emosi

Emosi merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu, dengan adanya emosi manusia memiliki perasaan senang, sedih, marah, dll. Beberapa ahli mengungkapkan tentang pengertian emosi, yaitu:

Sedangkan menurut Goleman (2002: 411) emosi merupakan suatu keadaan yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi dapat dirumuskan sebagai suatu keadaan yang merangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku (Chaplin, 2002: 163).Menurut Washfi (2005:53) emosi adalah kondisi jiwa yang paling tampak, dimana saat itu perasaan muncul dalam bentuk yang paling menonjol.

Adapun Crow and Crow (dalam Sunarto dan Hartono 2006: 150) menyatakan bahwa emosi adalah "*an emotion, is an affective experience thataccompanies generalized inner adjustment and mental and psychologicalstirredup state in the individual, and that shows it self in this overt behavior",* atau dengan kata lain emosi adalah pengalaman afektif

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik, dan berwujud suatu tingkahlaku yang tampak.

Dari berbagai definisi yang di ungkapkan para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan, pemikiran, keadaan yang ada dalam diri individu yang dapat berpengaruh berupa perubahan, reaksi atau tidakan pada diri individu. Dengan adanya emosi individu dapat merasakan sesuatu, merespon, dan juga dapat melakukan tindakan sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya.

2.1.2 Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Walgito (2000: 44) menyatakan bahwa seseorang telah mencapai kematangan emosi bila dapat mengendalikan emosinya dan diharapkan individu berpikir secara matang, melihat persoalan secara obyektif.Chaplin (2002: 165) mendefinisikan kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Hurlock (1980: 213) mengemukakan bahwa: Petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelumbereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidakberubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Mappiare (1983: 18) menyatakan Emosi yang baik bersifat positif atau negatif timbul sebagai produk pengamatan dari pengalaman unik individu dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua, saudara serta pergaulan sosial yang lebih luas. Hal tersebut yang menyebabkan emosi terus berkembang dan dapat merangsang pikiran baru, khayalan baru dan tingkah laku baru bahkan dapat mempengaruhi tindakan seseorang menjadi tidak terkontrol.

Emosi adalah warna afektif yang kuat dan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik. Atkinson (1987: 74) mengungkapkan bahwa pada saat terjadi emosi seringkali terjadi perubahan-perubahan pada fisik, antara lain berupa :

1. Tekanan darah dan detak jantung yang meningkat.
2. Pernapasan yang semakin cepat.
3. Anak mata yang membesar.
4. Keringat yang meningkat sementara sekreasi air liur dan lendir menurun.
5. Kadar gula darah yang meningkat untuk menyediakan energi yang lebih banyak.
6. Darah yang lebih cepat membeku ketika terjadi luka.
7. Gerak sistem gastrointestinal yang menurun, darah dialihkan dari perut dan unsur ke otak dan otot rangka.
8. Bulu badan yang menegang, menyebabkan penegakan bulu roma.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut tanda-tanda perubahan yang telah dijelaskan diatas bahwa emosi yang baik adalah emosi yang dapat mengendalikan perubahan-perubahan fisik sedangkan kematangan adalah suatu kesiapan.Gunarsa (1991: 25) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi tingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak dalam situasi apapun.

2.1.3 Macam-macam Emosi

Menurut Washfi (2005: 52) ada tiga macam emosi yaitu emosi sederhana, emosi kompleks, dan emosi derivatif.

1) Emosi Sederhana

   Emosi sederhana hanya terdiri dari satu unsur perasaan saja. Misalnya: sedih, takut, marah, gembira, simpati.

2) Emosi Kompleks

   Emosi kompleks terdiri dari lebih satu macam perasaan, misalnya; memandang rendah, melecehkan, benci, kagum, kaget atau bingung, melecehkan, memuliakan, pengakuan terhadap kelebihan, kasih dan sayang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Emosi Derivatif

Emosi derivatif mirip dengan jenis emosi lainnya, hanya saja emosi ini muncul ketika seseorang sedang mengalami kecenderungan-kecenderungan tertentu yang kuat. Perasaan ini lebih menonjol pada perempuan, dan emosi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Perasaan emosi terhadap sesuatu yang ditunggu (misanya: rasa percaya, harapan, kekecewaan, putua asa, dan putus-harapan).
b. Perasaan emosi terhadap sesuatu yang telah berlalu (misalnya: menyesal, menyalahkan diri sendiri, sedih, dan dendam).

Reaksi emosi yang dirasakan individu berbeda-beda dan bermacam-macam. Goleman (2002: 411) menggolongkan emosi sebagai berikut:

1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali tindakan yang paling hebat, tindakan kekerasan, dan kebencian patologis.
2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis depresi berat.
3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, sebagai patologi, fobia, dan panik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, dan batas ujungnya mania.
5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
6) Terkejut: terkejut, takjub, terpana.
7) Jengkel: hina, jijik, mual-mual, benci, tidak suka, mau muntah.
8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berbagai golongan emosi seperti amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu, maka masing-masing dapat dirasakan oleh setiap individu akan tetapi pengungkapannya berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Yusuf (2009: 117) emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti: rasa dingin, manis, sakit, lelah, kenyang, dan lapar.
b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini antara lain, yaitu:
    1) Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini diwujudkan dalam bentuk:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rasayakin dan tidak yakin terhadap suatu hasil karya ilmiah, rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran,

rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.

2) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Wujud perasaan ini seperti: rasa solidaritas, persaudaraan, simpati, kasih sayang dan sebagianya.
3) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral), seperti: rasa tanggung jawab, rasa bersalah apabila melanggar norma, rasa tentram dalam menaati norma.
4) Perasaan keindahan (estetis), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
5) Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan dianugrahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk mengenal Tuhannya.

Suatu fungsi psikis, seperti halnya emosi selain diperoleh dari lahir, juga dipengaruhi oleh lingkungan.Jadi emosi merupakan sesuatu yang berkembang. Pada anak kecil, terdapat beberapa emosi dasar yang nantinya akan berkembang menjadi macam-macam emosi lain yang lebih bervariasi. Watson (2004: 128) mengemukakan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai tiga emosi dasar, yaitu: (1) *fear,* yang nantinya bisa berkembang menjadi *anxiety* (cemas); (2)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*rage,*yang akan berkembang antara lain menjadi *anger* (marah); (3) *love*, yang akan berkembang menjadi simpati. Selanjutnya Descartes juga mengemukakan enam macam emosi dasar, yaitu: (1) *desire* (keinginan); (2) *hate* (benci); (3) *wonder* (kagum); (4) *sorrow* (kesedihan); (5) *love* (cinta); dan (6) *joy* (kegembiraan).

2.1.4 Fungsi Emosi

Menurut Coleman dan Hammen (dalam Hade, 2002:24), membagi fungsi emosi menjadi empat yaitu:

1. Emosi berfungsi sebagai pembangkit energi *(energizer).* Tanpa emosi manusia tidak sadar atau sama dengan mati, karena hidup merasa, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Dengan emosi manusia membangkitkan dan memobilisasi energi yang dimilikinya, seperti marah menggerakkan untuk menyerang, takut menggerakkan untuk lari, cinta mendorong manusia untuk mendekati.
2. Emosiberfungsi untuk membawa informasi *(messenger).* Keadaan diri sendiri dapat diketahui melalui emosi yang dialami. Misalnya, marah berarti sedang dihambat atau diserang orang lain, sedih menandakan hilangnya sesuatu yang disenangi atau menghindari hal yang tidak disukai.
3. Emosi berfungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus. Berbagai penelitian dapat dipahami secara universal. Dalam retorika misalnya, diketahui bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembicara yang menyertakan seliruh emosinya dalam berpidato dipandang lebih hidup, lebih dinamis, lebih hidup, dan bahkan lebih meyakinkan.

4. Emosi berfungsi sebagai informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai.

2.1.5 Ciri-ciri Kematangan Emosi

Menurut Hurlock, 1980 (dalam Nurihsan, 2011:67) remaja dikatakan mencapai kematangan secara emosional apabila:

1. Pada masa remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain tetapi menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.
2. Remaja menilai sesuatu secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.
3. Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain seperti dalam periode sebelumnya.

Hurlock (1980: 213) bahwa petunjuk dari kematangan emosi adalahapabila seseorang menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum ia bereaksisecara emosional dan tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya. Selain ituWalgito (2000: 44) mengatakan bahwa bila

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seseorang telah matang emosinya,telah dapat mengendalikan emosinya, maka akan dapat berpikir secara matang,berpikir secara baik dan berpikir secara obyektif.

Adapun ciri kematangan menurut Anderson (dalam Mappiare, 1983: 17) antara lain adalah :

1) Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau pada ego.

   Minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakan, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.

2) Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasan-kebiasan bekerja yang efisien.

   Seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.

3) Mengendalikan perasaan pribadi.

   Seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang-orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan perasaan orang lain.

4) Keobyektifan.

   Orang matang memiliki sikap obyektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.

5) Menerima kritik dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orang matang memiliki kemauan yang realitas, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik-kritik dan saran-saran orang lain demi peningkatan dirinya.

6) Pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi.

Orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang-orang lain membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Secara realistik diakuinya bahwa beberapa hal usahanya tidak selalu dapat dinilainya secara sungguhsungguh, sehingga untuk itu dia menerima bantuan orang lain. Tetapi tetap dia bertanggungjawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.

7) Penyesuaian yang realistik terhadap situasi-situasi baru.

Orang yang matang dapat menempatkan diri seirama dengan kenyataankenyataan yang dihadapinya dalam situasi-situasi baru.

Menurut Walgito (2000: 45) ada beberapa ciri kematangan emosi, yaitu:

a. Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berpikir secara lebih baik, dapat berpikir secara obyektif.
b. Tidak bersifat impulsif, akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
c. Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian

Berdasarkan ciri-ciri kematangan emosi yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri kematangan emosi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya.
b. Mampu mengontrol dan mengarahkan emosi
c. Mampu menyikapi masalah secara positif.
d. Tidak mudah frustasi terhadap permasalahan yang muncul.
e. Mempunyai tanggung jawab.
f. Kemandirian.
g. Kemampuan adaptasi.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Walgito (2000: 44) mengatakan bahwa kematangan emosi berkaitan dengan unsur individu. Makin bertambahnya usia seseorang diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih menguasai atau mengendalikan emosinya. Hurlock (1980: 246-249) dimulai sejak usia 18-40 tahun, dengan lamanya hidup maka dewasa mencakup waktu yang lama dalam rentang hidup, dimana pada masa dewasa individu melakukan penyesuaian diri secara mandiriterhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan dan harapan sosial. Sekitar awal atau pertengahan umur tiga puluhan kebanyakan orang telah mampu menentukan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi cukup stabil dan matang secara emosinya, bila hal ini belum tercapai maka merupakan tanda orang belum matang secara emosional.

Soeparwoto (2004: 76-78) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja yaitu:

1) Perkembangan jasmani atau fisik

   Perubahan atau pertumbuhan yang berlangsung cepat selama masa puber menyebabkan keadaan tubuh menjadi tidak seimbang.Ketidakseimbangan ini mempengaruhi kondisi psikis remaja.

2) Perubahan dalam hubungan orang tua

   Adanya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan anak, tidak adanya saling pengertian diantaranya keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

3) Perubahan hubungan dengan teman-teman.

   Hubungan antar remaja seperti perkumpulan para remaja, masalah konflik antar remaja, atau percintaan antar remaja dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja.

4) Perubahan dalam hubungan dengan sekolah

   Remaja belum dapat menyadari pentingnya pendidikan pada saat ini, akan tetapi menjelang kelulusan atau remaja akan mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kecemasan dalam menentukan prospek masa depan dan dalam memasuki dunia kerja.

5) Perubahan atau penyesuaian dengan lingkungan baru

Lingkungan baru yang dialami oleh remaja akan mempengrauhi perkembangan emosinya.

Perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya perubahan jasmani dan fisik, perubahan dalam hubungan orang tua, perubahan hubungan dengan teman-teman, perubahan dalam hubungan dengan sekolah, perubahan atau penyesuaian dengan lingkungan baru.Apabila factor tersebut dapat seimbang, maka perkembangan emosi remaja menjadi baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah usia, keluarga, lingkungan, jenis kelamin, pengalaman serta individu itu sendiri.

2.2 Keharmonisan keluarga

2.2.1 Pengertian Keharmonisan Keluarga

Dilihat dari segi bahasa, keharmonisan keluarga terdiri dari dua kata yaitu keharmonisan dan keluarga. Berikut ini akan diuraikan penjelasannya, yaitu:

2.2.1.1 Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersatu.Keluarga inti ("nuclear family") terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka.

Menurut Gerungan (2004: 195) keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia socialdalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Sedangkan Khairuddin (2002: 3) keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunanketurunan mereka yang merupakan suatu satuan khusus.

Gunarsa (2004: 185) mengemukakan pengertian keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada keluarga yang ada dalam masyarakat itu. Apabila seluruh keluarga sudah sejahtera, maka masyarakat tersebut cenderung akan sejahtera pula.

Menurut Sulaeman (1994: 17) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah hubungan seketurunan yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

2.2.1.2 Keharmonisan

Wahid (1991: 90) keharmonisan adalah relasi personal dan kejiwaan yang selaras antara suami istri dan menegaskan adanya suatu ikatan yang kuat serta janji yang kokoh antara keduanya, yang membawa mereka untuk saling mengasihi dan menyayangi serta melindungi mereka agar tidak saling bermusuhan.

Bertolak dari pengertian keharmonisan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.

2.2.1.3 Keharmonisan keluarga

Menurut Gunarsa (2004: 209) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnyaketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan soial.

Sulaeman (1994: 18) bahwa keluarga dikatakan “utuh”, apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketidakadaan ayah atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis.Hal tersebut diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang.

2.2.2 Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga

Untuk merumuskan bagaimana ciri-ciri keluarga harmonis, perlu di sini penulis tampilkan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri keluarga harmonis. Menurut Danuri (dalam Pujosuwarno, 1994: 53) mengungkapkan bahwa keluarga bahagia adalah keluarga yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat.
c. Terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
d. Cukup sandang, pangan dan papan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia.

f. Tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar.

g. Ada jaminan dihari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua.

h. Tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Sedangkan menurut Gunarsa (1999: 53) mengungkapkan bahwa yang harus dipenuhi demi tercapainya keluarga bahagia adalah::

a. Perhatian

Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati.Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik di antara para anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga memahami kejadian dan peristiwa yang terjadi di dalam keluarga, mengikuti dan memperhatikan perkembangan seluruh keluarganya, dan orang tua harus mengarahkan perhatiannya untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber permasalahan yang terjadi di dalam keluarga serta perlu memperhatikan juga terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga.

b. Penambahan pengetahuan

Keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahua tanpa henti hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti dari segala yang dilihat dan dialaminya.Biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikan kejadian-kejadian di luar rumah tangga, sehingga kejadian-kejadian di rumah terdesak dengan kemungkinan timbulnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akibat-akibat yang tidak disangka-sangka, karena kelalaian kita.Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

c. Pengenalan diri

Dengan pengetahuan yang berkembang terus sepanjang hidup, maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Anak-anak biasanya belum mengadakan pengenalan diri dan baru akan mencapainya melalui bimbingan dalam keluarganya, setelah anak banyak pergi ke luar rumah, dimana lingkungan lebih luas, pandangan dan pengetahuan diri mengenai kemampuan-kemampuan dan sebagainya akan menambah pengenalan dirinya. Pengenalan diri yang baik akan memupuk pula pengertianpengertian.

d. Pengertian

Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai, maka lebih mudah menyoroti semua kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi apabila latar belakang kejadian dapat cepat terungkap. Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga, maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga.

e. Penerimaan

Sikap menerima setiap anggota keluarga sebagai langkah kelanjutan pengertian, berarti dengan segala kelemahan, kekurangan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelebihannya, ia seharusnya mendapat tempat di dalam keluarga. Setiap orang harus yakin bahwa ia sungguh diterima dan merupakan anggota penuh dari keluarganya. Setiap anggota keluarga berhak atas kasih sayang orang tuanya, sebaliknya anak harus menunaikan tugas dan kewajiban sebagai anak terhadap orang tuanya.Setiap hak harus diikuti kewajiban.Menerima hal-hal atau kekuranagn yang tidak mudah diubah sulit, maka setiap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan.Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

f. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha perlu dilakukan dengan mengembangkan setiap aspek dari anggotanya secara optimal.Peningkatan usaha ini perlu agar tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan.Peningkatan usaha disesuaikan dengan setiap kemampuan baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya. Sebagai hasil peningkatan usaha tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

g. Penyesuaian

Penyesuaian harus mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.Penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang dialami oleh dirinya sendiri, misalnya akibat perkembangan biologis. Penyesuaian meliputi: penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perubahan diri anggota keluarga lainnya, dan perubahan-perubahan di luar keluarga.

Menurut Basri (1994: 85-103) mengungkapkan beberapa ciri dari keluargayang harmonis/ keharmonisan keluarga, yaitu:

a. Dasar-dasar hubungan yang efektif.

Kelahiran makhluk baru di permukaan bumi ini mudah-mudahan adalah merupakan buah dari perasaan cinta dan kasih sayang di antara kedua orang tuanya. Perasaan yang penuh keindahan dan keluhuran itu hendaknya masih kuat berkelanjutan dalam keseluruhan proses pendidikan dan kehidupan anak selanjutnya. Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suamiisteri dan kemudian membuahkan kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih sayang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahkan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi lautan kehidupan selanjutnya. Sebenarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan pemenuhan kewajiban agama dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan manusia.Memang ajaran agama yang mengajarkan dan kewajiban manusia agar bersungguhsungguh dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Ajaran agama dengan tuntutan akhlak dan ibadah serta aqidah jika dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang saleh dan cukup membahagiakan kehidupan keluarga.

b. Hubungan anak-anak dengan orang tua.

Sejak anak-anak dilahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap kedua orang tua sangat besar.Dengan penuh kasih sayang kedua orang tuanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anaknya yang masih belum berdaya. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, ialah kegiatan yang bersifat individual, sosial dan kegiatan keagamaan.

c. Hubungan anak remaja dengan orang tua.

Remaja pada umumnya sedang mengalami perubahan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya.Hal tersebut disebabkan pertumbuhan yang begitu pesat dan perkembangan mental yang cukup membingungkan mereka.Pikiran, perasaan-perasaan tanggung jawab, kemauan dan nilai-nilai kehidupan memang sedang mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perkembangan dan kematangan menuju taraf kemasakan atau kedewasaannya.

Masa remaja adalah masa peralihan anak meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan kemauan bermain dan akan memasuki masa dewasa yang memerlukan perasaan bertanggung jawab yang maksimal. Bermacam-macam permasalahan yang khas remaja alami oleh sementara anak-anak remaja, baik yang berhubungan dengan kondisi biologis, psikis, sosial dan kebingungan terhadap keadaan dirinya sendiri.Semua permasalahan tersebut disebakan perubahan-perubahan fisikbiologis, nilai-nilai kehidupan yang belum sempurna diketahui serta mungkin pula karena kurangnya upaya persiapan kedua orang tuanya dalam mengantarkan ke alam remaja yang penuh pertanyaan dan kebingungan.

d. Memelihara komunikasi dalam keluarga

Hasil penelitian ahli psikologi dan sosiologi menunjukkan bahwa kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul dan berkembangnya beberapa permasalahan yang gawat dalam keluarga. Permasalahan-permasalahan dalam bidang keuangan, seks, pendidikan anak-anak, anggota keluarga, hasrat menambah atau mengganti alat-alat rumah tangga, jika ada keperluan di luar rumah, dan sebagainya sangat perlu dikemukakan secara terbuka dengan yang lain, terutama antara suami-isteri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa ciri-ciri keharmonisan keluarga yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Hubungan, ikatan yang erat antar anggota keluarga.
3) Terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga.
4) Komunikasi yang baik.
5) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

2.2.3 Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Dalam mencapai suatu keharmonisan keluarga, perlu kita perhatikan beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia. Menurut Adrian (artikel psikologi keluarga, 4 Oktober 2010) mengemukakan enam aspek tersebut antara lain adalah:

1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

   Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut.Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

2) Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan proses perkembangan anak menjadi terhambat, salah satunya berkaitan dengan perkembangan emosi.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut Sarwono (dalam Pribadi, 1982: 78) dalam menetapkan ukuran – ukurankebahagiaan keluarga itu hendaknya diperhatikan faktor-faktor antara lain:

a. Faktor kesejahteraan jiwa

   Rendahnya frekuensi pertengkaran atau percekcokan dirumah, saling mengasihi dan saling membutuhkan serta saling tolong menolong antara sesama anggota keluarga, kepuasan dalam pekerjaan

b. Faktor kesehatan fisik

   Faktor ini tidak kalah pentingnya dari faktor yang pertama tadi, karena seringnya anggota yang sakit, banyaknya pengeluaran untuk dokter, obat-obatan dan rumah sakit, tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga.

c. Faktor perimbangan antara penghasilan dan pengeluaran uang keluarga

   Tidak semua keluarga beruntung dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, tetapi tidak jarang pula keluarga-keluarga yang penghasilannya cukup besar pun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. Masalahnya tidak lain adalah kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampunyai keluarga-keluarga yang bersangkutan merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran pun menjadi tidak terencana.

Fakto-faktor yang dapat mendukung keharmonisan keluarga yaitu:

1. Agama

   Individu dapat menuju ketenangan dan ketentraman hidup apabila mempunyai suatu pegangan dalam melaksanakan hidup.Oleh karena itu, sebagai makhluk Tuhan YME kita harus dapat mempunyai pegangan hidup yang berlandaskan agama. Nasihat satu sama lain sangat dianjurkan dalam beragama.

2. Keutuhan keluarga

   Menurut Gerungan (1996: 185) yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa di dalam keluarga itu ada ayah di samping ada ibu dan anak-anaknya.

   Apabila di dalam keluarga tidak ada ayah atau ibu atau anakanak, maka keluarga tersebut sudah tidak utuh lagi.Ketidakutuhan keluarga juga bisa disebabkan jika salah seorang suami atau istri atau bahkan keduanya sibuk bekerja sehingga meninggalkan rumah dan terjadi secara berulang-ulang.Hal tersebut dapat meruntuhkan keutuhan di dalam keluarga.Sepasang suami istri pada akhirnya bercerai sehingga menyebabkan keluarga menjadi tidak utuh lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Komunikasi di dalam keluarga

   Banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan ahli-ahli komunikasi tersebut dalam mendekati fenomena komunikasi.

Menurut Sears (1991: 185) fungsi komunikasi antara lain:

a. Untuk menyampaikan pesan dalam menawarkan opini pada individu yang memiliki efek penting terhadap jumlah perubahan sikap yang timbul terhadap lingkungan.
b. Mempererat hubungan antar personal, Menurut Sears dkk (1991: 109) komunikasi merupakan kegiatan kelompok, apakah itu suatu pembicaraan tanpa akhir dalam rapat panitia, percakapan akrab antara dua teman, atau pertemuan keluarga untuk merencanakan liburan akhir minggu. Sebagai proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang, gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya: kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang tumbuh dari lubuk hati seseorang.

2.2.4. Faktor yang menghambat keharmonisan keluarga

Menurut Pribadi (1991: 50-60) faktor-faktor yang dapat menghambat keharmonisan keluarga antara lain:

1) Ketidakstabilan kejiwaan

   Ketidakstabilan kejiwaan, biasanya disebabkan oleh tidak tercapainya proses pendewasaan sejak kecil sehingga menunjukkan gejalagejala infantil atau pubertil, yaitu gejala-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gejala kekanak-kanakan ataupun seperti puber, misalnya mudah menangis, lekas marah, lekas tersinggung, iri hati, tidak dapat berdiri sendiri, mudah cemas, tidak mantap dalam keinginan, mudah berganti haluan, mudah jatuh cinta pada orang lain, dan sebagainya.

2) Kondisi kesehatan suami istri

   Bila salah satu sering sakit-sakitan ataupun menderita suatu penyakit yang kronis, pasti akan terciptakan suasana rumah tangga yang depresif, yang tidak gembira.

3) Kestabilan hidup berkeluarga

   Ialah hubungan hetero-seksual yang normal, dan teratur sehingga memuaskan dan memberikan kegembiraan serta penghayatan rasa kesegaran hidup.

4) Faktor ekonomi

   Orang tidak perlu mempunyai pandangan hidup yang materialistis untuk menyadari bahwa suatu rumah tangga memerlukan sendi ekonomis yang kuat, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup primer, misalnya cukup makan yang sehat, tempat tinggal yang memenuhi syarat minimal, pakaian yang cukup, pemeliharaan kesehatan, transport, pendidikan anakanak, dan cukup kesehatan rekreasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Perbedaan pendidikan suami istri yang terlampau besar.

   Perbedaan tersebut akan menghalangi lancarnya dialog antara suami istri tentang segala permasalahan hidup, sehingga sering terjadi komunikasi missunderstanding antara suami dan istri.

6) Faktor usia

   Mengenai faktor umur ada dua masalah, yaitu masalah umur menginjak kehidupan berkeluarga, dan masalah perbedaan umur antara suami dan istri.

7) Latar belakang kebudayaan yang bertalian dengan kesukuan ataupun kebangsaan.

8) Faktor agama

   Pegangan hidup yang bersumber pada kepercayaan yang berkembang menjadi keimanan. Pada umumnya kepercayaan agama terbentuk sejak kecil dari lingkungan orang tua, sehingga kepercayaan itu mendarah daging ke dalam jiwa pihak-pihak yang bersangkutan.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat keharmonisan keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan faktor eksternal.Faktor internal meliputi ketidakstabilan kejiwaan, kondisi kesehatan suami istri, umur, dan agama. Sedangkan faktor eksternal meliputi: ekonomi, kestabilan hidup berkeluarga, dan kebudayaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.5 Fungsi-fungsi Keluarga

Keluarga sebagai suatu unit yang terkecil dari suatu masyarakat yang dalam proses kehidupannya harus dapat menjalankan tugas dan fungsinya. Keluarga mempunyai banyak fungsi dalam proses pelaksanaannya satu sama lain saling berkaitan, dan fungsi yang satu melengkapi fungsi yang lainnya. Menurut Khairuddin (2002: 48) fungsi keluarga antara lain :

a. Fungsi biologik, keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak.
b. Fungsi afeksi, hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubunga cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan.
c. Fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak.

2.3 Hubungan antara keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain-lain. Dengan kata lain ia pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial.

Yusuf (2009: 197) pencapaian kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling saling menghargai, dan penuh tanggungjawab maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya.

Hurlock (1978: 230) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah keluarga. Hubungan yang tidak rukun dengan orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi ini akan cenderung menguasai kehidupan anak. Hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia, terlebih selama masa remaja karena pada saat ini anak laki-laki dan perempuan sangat tidak percaya pada diri sendiri dan bergantung pada keluarga untukmemperoleh rasa aman. Kematangan emosi pada remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan pola pengendalian diri dari suatu permasalahan dalam keluarga. Misalnya pada anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhir masa remaja tidak meledakkan emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Yang lebih penting lagi, mereka (remaja) memerlukan bimbingan dan bantuan dalam menguasai tugas perkembangan remaja, khusunya mengenai emosi.Apabila dalam keluarga ditandai dengan pertentangan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perasaanperasaan tidak aman berlangsung lama, dan remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola perilaku yang tenang dan lebih matang. Suasana "kondusif" dalam keluarga akan tercipta jika orangtua tahu posisi masing-masing. Posisi keduanya dalam keluarga seperti miniatur yang akan dilihat dan ditiru oleh si anak. Berhasilnya orangtua dalam mendidik emosi anak tergantung pada suasana kehidupan keluarga yang ada di dalamnya.Oleh karena itu, keluarga memberikan pengaruh, baik itu yang positif maupun yang negatif, pada perkembangan emosional anak. Orang tua perlu menyadari akan pentingnya keharmonisan dalam rumah tangga dan juga perlu peka terhadap kebutuhan psikis anak, yaitu ketenangan jiwa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan bagian terpenting dalam pembentukan kematangan emosi anak.Hubungan yang baik dalam keluarga dapat memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak.Anak mendapatkan bimbingan dari orang tua, sehingga anak dapat menjalankan tugas perkembangan masa remajanya dengan baik. Hubungan yang harmonis di dalam keluarga diasumsikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kematangan emosi anak dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dalambergaul dengan orang lain di luar rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "ada hubungan yang signifikan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang.artinya semakin harmonis keluarga itu semakin matang emosi seorang siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam suatu penelitian, peneliti harus menggunakan metode yang tepat, penggunaan metode yang tepat mampu membantu proses pengumpulan data dan analisis data, serta mampu menarik kesimpulan yang mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Perlu diperhatikan dalam penelitian metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mampu membantu penelitian menjadi lebih terarah, berjalan denganbaik dan sistematis.

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Identifikasi Variabel

Azwar (2003:99) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek yang dapat bervariasi secara kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (1998:99) variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik berat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1) Variable Bebas *(Independent)* adalah gejala yang sengaja dipelajari dalam variabel terikat. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah "*Keharmonisan Keluarga"*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Variable Terikat *(Dependent)* adalah suatu gejala yang timbul akibat variabel bebas. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah "Kematangan Emosi"

3.1.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang ingin diukur peneliti yaitu keharmonisan keluarga dan kematangan emosi, dalam hal ini peneliti ingin melihat gambaran keharmonisan keluarga yang dimiliki siswa SMP Diponegoro Tumpang, sedangkan kematangan emosi adalah hasil dari kehidupan dalam keluarganya (keharmonisan keluarga). Hubungan kedua variable tersebut sebagai berikut.

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Gambar di atas menunjukkan adanya hubungan timbale balik antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki rasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan social

3.2.2 Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Yang meliputi aspek kemampuan diri dalam mengontrol emosi baik dalam dirinya sendiri dan kontrol terhadap lingkungan, kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2008: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Hadi S (2000: 220) populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang dimaksud untuk diselidiki, yang paling sedikit memiliki satu sifat atau ciri yang sama. Populasi merupakan daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, dan untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi yang merupakan batasan tegas dalam penelitian (Hadi, 1987: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diponegoro tumpang yang jumlah siswanya kurang lebih 400 siswa, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sedang berada di kelas VII, VIII.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi (Hadi, 2000:221). Sedangkan menurut Arikunto (1998: 117) sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini jumlah siswa SMP Diponegoro Tumpang yang menjadi populasi adalah 400 siswa, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 siswa.

Tekhnik pengambilan sampel penelitian menggunakan tekhnik random sederhana. Menurut Azwar (2011) random sederhana dilakukan dengan cara undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi.

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data aalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data untuk menguji hipotesis penelitian. Metode pengumpulan data merupakam proses yang sangat penting dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan menggunakan skala psikologi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.4.1.1 Angket atau Kuesioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh subjek menjadi data, serta dapat pula digunakan untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh subjek pada masa lampau ataupun pengalaman-pengalaman yang dialami pada saat ini. Berdasarkan pertanyaannya, maka jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan jawaban berskala.Artinya jawaban pertanyaan sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu (Arikunto, 2006: 141).

Menurut Arikunto (2006: 152) adapun kelebihan angket sebagai berikut:

1) Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masingmasing dan menurut waktu senggang responden.
4) Dapat dibuat anonym, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu menjawab.
5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun kelemahan angket (Arikunto, 2006: 153) adalah sebagai berikut:

1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kembali pada responden.
2) Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul/ tidak jujur.
3) Sering tidak kembali terutama jika dikirim lewat pos.
4) Waktu pengambilannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

3.4.1.2 Skala Psikologi

Menurut Azwar (2005: 3) skala psikologi merupakan alat ukur aspekpsikologis atau atribut afektif. Skala psikologis memiliki karakteristik sebagaiberikut:

1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidakk langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2) Skala psikologi selalu berisi banyak item karena melalui item inilah perilaku seseorang dapat diterjemahkan.
3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur (Azwar, 2005: 4).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alasan peneliti menggunakan skala psikologis adalah:

1) Data yang diungkap berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu atau responden.
2) Digunakan untuk mengungkap atribut tunggal.
3) Penggunaan skala psikologis bersifat praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya.
4) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak, dalam waktu singkat.
5) Responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan skala psikologi karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
6) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
7) Data yang telah terkumpul lebih mudah dianalisis, sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu berupa angket keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi. Angket keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi di adopsi dari Yeni indarwati (2011).

Untuk menentukan skor menggunakan skala Likert.Skala Likert ini merupakan skala yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.Skala ini berisikan seperangkat pernyataan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan pendapat dari subyek penelitian.Sebagian dari pernyataan ini memperlihatkan pendapat yang positif (favorable) maupan negatif (unfavorable). Dalam penskalaan model Likert dikenal lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada yakni sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kriteria dan nilai alternatif jawaban untuk angket keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria dan Nilai Alternatif Jawaban

No	Kriteria	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
1	SS (Sangat Sesuai)	5	1
2	S (Sesuai)	4	2
3	KS (Kurang Sesuai)	3	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

3.4.3 Penyusunan Instrument Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan pada waktu melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 2 instrument penelitian, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Instrument yang mengungkap tentang keharmonisan keluarga yaitu berupa angket.
2) Instrument yang mengungkap tentang kematangan emosi siswa yaitu berupa skala psikologis kematangan emosi.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang dikemukakan olehArikunto (2006: 166) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, dan kategori variabel.
2) Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusuanan skala.
3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan.
4) Uji coba instrument
5) Penganalisisan hasil, analisis item dengan validitas dan reliabilitas.
6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka langkah-langkah penyusunan instrument pada penelitian ini adalah:

1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan instrument tersebut.
2) Membuat definisi operasional variabel yang akan diteliti.
3) Membuat definisi operasional variabel menjadi indikator-indikator tertentu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel yang telah tersusun.
5) Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan masing-masing pada angket keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi siswa.
6) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengerjakan.
7) Uji coba instrument.
8) Penganalisisan hasil analisis item dengan validitas dan reliabilitas.
9) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan berdasarkan pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Penelitian ini menggunakan skala

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket keharmonisan keluarga dan skala psikologi kematangan emosi. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan atau tidak.

3.5.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998: 160). Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total, dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh r hitung dan kemudian dibandingkan dengan r table.Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka data tersebut dikatakan valid.

Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Skor total item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor total variabel X

ΣY = Jumlah skor total variabel Y

ΣXY = Jumlah skor antara x dan y

N = Jumlah subyek (responden)

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument ini sudah baik (Arikunto, 1998: 191).Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan.Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha.Penggunaan rumus Alpha dengan alasan bahwa rumus Alpha menurut Arikunto (1998: 195) digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yang skala pengukurannya berupa skala bertingkat. Adapun rumus Alpha adalah sebagaiberikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan :

r = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah varians butir

Σt^2 = Jumlah varians total

3.6 Analisis Data

Data diperoleh melalui teknik penyebaran skala kuesioner, sehingga hasil yang didapatkan dari kuesioner tersebut berupa data kuantitatif.Penelitian ini diukur secara statistic inferensial dengan menggunakan variable parametric hubungan, dan didistribusikan dengan analisis korelasi *product moment*. Dalam penghitungan tersebut menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif prosentase digunakan untuk memberikan gambaran fenomena penelitian yaitu tentang gambaran keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan berdasarkan instrument penelitian yakni menggunakan 5 opsi dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

3.6.2 Uji analisis Korelasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Proenduct Moment.* Teknik korelasi Product Momen ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel jika kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variabel tersebut sama (Sugiyono, 2004:212).

Untuk menghitung koefisien *korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Skor total item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor total variabel X

ΣY = Jumlah skor total variabel Y

ΣXY = Jumlah skor antara x dan y

N = Jumlah subyek (responden)

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Diponegoro Tumpang, kabupaten Malang. Salah satu SMP Swasta yang berada di Kecamatan Tumpang, lokasi yang strategis berada di kawasan pusat pendidikan wilayah tumpang, Dekat dengan kantor Kecamatan dan juga Terminal angkutan umum. Namun kondisi lingkungan yang nyaman untuk proses belajar mengajar.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2016 pada pukul 08.45 WIB. Jumlah siswa di SMP Diponegoro Tumpang kurang lebih berjumlah 400 siswa, dan yang menjadi subjek penelitian yaitu 90 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII.subjek penelitian di ambil secara acak, subjek dikumpulkan dalam ruang Mushola, dan peneliti membagikan skala penelitian yang akan di isi oleh subjek. Penelitian dilaksanakan setelah diperoleh hasil uji coba angket keharmonisan keluarga danskala kematangan emosi.Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Setelah dilakukan uji coba, maka dapat diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa kelas SMP Dipobegoro Tumpang adalah valid dan reliabel. Instrumen yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan pada penelitian ini adalah angket keharmonisan keluarga dan skala kematangan emosi.Dimana angket keharmonisan keluarga terdiri dari 28 item pernyataan, sedangkan skala kematangan emosi terdiri dari 31 item pernyataan.

Hambatan dari penelitian ini yaitu karena pada saat itu siswa SMP Diponegoro Tumpang sedang ada kegiatan perlombaan jadi membuat siswa kurang focus dalam mengerjakan skala penelitian dan karena subjek dikumpulkan menjadi satu suasana ruangan menjadi kurang bisa dikondisikan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif prosentase digunakan untuk member gambaran fenomena penelitian yaitu tentang gambaran keharmonisan keluarga dan kematangan emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang.Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keduanya yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

4.2.1.2 Analisis Deskritif Keharmonisan Keluarga Siswa SMP Diponegoro Tumpang

Untuk mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel criteria berikut ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.1 kriteria keharmonisan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	86	95.6	95.6	95.6
	Sedang	3	3.3	3.3	98.9
	Rendah	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Keterangan:

Dari 90 siswa diperoleh hasil 86 siswa dengan presentase 95,6% tergolong kategori Tinggi, 3 siswa dengan presentase 3,3% tergolong kategori Sedang, 1 siswa dengan presentase 1% tergolong kategori Rendah.

Setiap siswa memiliki aspek-aspek seperti: ketenangan jiwa yang berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Hubungan dan ikatan yang erat antar keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, serta saling menghargai antar anggota keluarga. Sehingga terbentuklah keluarga yang harmonis dengan criteria yang Tinggi.

4.2.1.3 Hasil analisis Deskriptif Kematangan Emos

Tingkat kematangan emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

4.2 Tabel Kriteria Kematangan Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	86	95.6	95.6	95.6
	Sedang	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan:

Dari 90 siswa diperoleh hasil.86 siswa tergolong dalam kategori Tinggi dengan nilai 95,6%, kemudian 4 siswa tergolong dalam kategori sedang yaitu dengan nilai 4,4%.

Dapat dilihat dari aspek yang dimiliki siswa yaitu, penerimaan diri siswa dan terhadap orang lain, siswa mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, siswa mampu menyelesaikan masalahnya, mandiri, serta mampu mengontrol lingkungan tempat dia tinggal.Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Diponegoro Tumpang memiliki kematangan emosi dengan criteria Tinggi.

2.1.3 Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

4.5 Hasil Uji Normalitas data

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji normalitas dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi memiliki nilai 0,869 dikatakan normal karena data tersebut >0,005.Ketika hasil dari uji normalitas <0,005 maka artinya data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6 Hasil Uji Korelasi

Dari hasil uji korelasi tingkat keharmonisan keluarga pada siswa nilai pearson's r^2 sebesar 0,604 dengan nilai r 0,000, sedangkan kematangan emosi memiliki nilai pearson's r^2 sebesar 0,604 dengan nilai r 0,000 yang berarti, Ho diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tinskat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang.

4.7 Analisis Data

4.7.1 keharmonisan keluarga Siswa SMP Diponegoro Tumpang

Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dimana terdapat kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghotmati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga yang diwarnai rasa kasih saying dan rasa saling percaya sehingga menimbulkan anak untuk tumbuh dan berkembangsecara serasi dan seimbang. harmonis mempunyai ciri-ciri: adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga, komunikasi yang baik, dan saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang tergolong kategori tinggi.Dalam aspek adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam kategori tinggi.Hal tersebut ditandai dengan adanya perhatian orang tua untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu mengingatkan anaknya dalam beribadah dan memberikan pendidikan tentang agama.

Dalam aspek hubungan yang erat antar anggota keluarga berada dalam kategori tinggi, hal ini ditandai dengan dekatnya hubungan anak dan orang tua,

Dalam aspek terpenuhi kebutuhan dalam keluarga berada dalam kategori tinggi.Tidak semua keluarga dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, namun dengan demikian keluarga tersebut masih tetap bahagia dan mampu menerima kondisi yang kurang baik.

Dalam aspek komunikasi antar keluarga berada dalam kategori tinggi, yang berarti orang tua mampu menjaga komunikasi dengan anaknya, memberikan perhatian dan juga kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya.

Dalam aspek saling menghargai dalam keluarga berada dalam kategori tinggi, setiap anggota keluarga mampu menghargai pendapat dari anaknya, tidak ada keraguan dalam setiap keputusan yang di ambil oleh anggota keluarga, serta saling mengingatkan ketika ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan.

4.7.2 Kematangan Emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengadakan tanggapan-tanggapan emosi secara matang dan mampu mengontrol serta mengendalikan emosinya sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak dalam situasi apapun. Orang yang matang emosinya adalah : dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyelesaikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah, kemandirian, dan kemampuan adaptasi. Dari hasil penelitian siswa SMP Diponegoro Tumpang termasuk dalam kategori yang memiliki kematangan emosi yang tinggi.

Dalam aspek penerimaan diri dan orang lain berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP Diponegoro Tumpang untuk menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain sangatlah tinggi. Siswa mampu memanfaatkan setiap kesempatan, kemampuan serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

Dalam aspek mengontrol dan mengarahkan emosi siswa berada dalam kategori tinggi.Siswa mampu mengontrol emosi dan amarahnya.Ketika ada masalah dengan teman siswa mampu menyelesaikannya tanpa emosi.Siswa mampu menempatkan diri dan menahan emosi yang dimiliki.

Dalam aspek mampu menyelesaikan masalah berada dalam kategori tinggi.Siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak lari dari masalah, mampu menyikapinya dengan baik tidak berpengaruh pada sekolah maupun dirumah.

Dalam aspek kemandirian siswa berada dalam kategori tinggi, siswa mampu mengambil keputusan apa yang dikehendaki serta belum bertanggung jawab atas keputusan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam aspek control lingkungan berada dalam kategori tinggi. Karena dukungan keluarga berpengaruh terhadap permasalah disekolah, misalnya prestasi belajar meningkat, tidak melanggar aturan disekolah..

4.7.3 Korelasi Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMP Diponegoro Tumpang

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat keharmonisan keluarga siswa SMP Diponegoro Tumpang tergolong dalam criteria tinggi, Kemudian kematangan emosi juga dalam kategori yang tinggi. Karena siswa memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi sehingga siswa mendapatkan dukungan penuh dari keluarga sehingga menjadikan siswa tersebut memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga berkorelasi terhadap kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang dilihat bahwa keharmonisan keluarga responden yang berada dalam kriteria tinggi sesuai dengan kematangan emosi siswa yang berada dalam kriteria tinggi pula.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Keharmonisan keluarga siswa SMP Diponegoro Tumpang tergolong Tinggi. Artinya bahwa keharmonisan keluarga pada siswa tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya aspek ketenangan jiwa yang dilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Tuhan YME, hubungan yang erat dalam keluarga, terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga, saling menghargai dalam keluarga.
2) Kematangan emosi pada siswa SMP Diponegoro Tumpang tergolong Tinggi. Bahwa kematangan emosi siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penerimaan diri dari orang lain, pengendalian emosi, kemampuan menyelesaikan masalah, kemandirian, dan control lingkungan.
3) Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dan kematangan emosi pada siswa SMP DiponegoroTumpang. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi niai r 0,000 dan nilai r^2 0,604. Dengan demikian Ho diterima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian kehamonisan keluarga pada siswa SMP Diponegor Tumpang tergolong sedang, orang tua lebih meningkstksn waktu bersama anaknya, lebih memperhatikan tentang pendidikan anak dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
2. Kematangan emosi siswa SMP Diponegoro Tumpang tergolong sedang. Siswa seharusnya lebih mampu mengontrol emosinya dengan baik, orang tua, guru di sekolah mampu memberikan contoh yang baik pada anak. Dalam hal bertanggung jawab dan bersikap dengan orang lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan variabel yang lebih khusus, karena variabel kematangan emosi terlalu luas dan perkembangan kematangan emosi pada remaja belum matang dan belum bisa diukur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al Munajjid, Muhammad. 1998. *Empat Puluh Cara Mencapai Keluarga Bahagia*. Jakarta: Gema Insani.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, dkk. 1987. *Pengantar Psikologi*. Batam Centre: Interaksara.

Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Basri, Hasan. 1994. *Keluarga Sakinah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin, J. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dagun, Save, M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta :Rineka Cipta.

Enggar Pramanasari, Ardina. 2007. *Kestabilan Emosi Siswa Dari Keluarga Yang Mengalami Konflik.* Semarang: Skripsi BK UNNES.

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Goleman, Daniel. 2002. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunarsa, Singgih D. 1999. *Psikologi untuk Keluarga.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi.

Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi Penjelajah religio-psikologis tentang emosi didalam al-quran.* Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisike VI* . Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatupendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan).* Jakarta: Erlangga.

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*.Yogyakarta : Liberty.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra AdityaBakti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mahmud. 1990. *Tingkah Laku Emosional*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

Mendatu, Achmanto.____. *Fungs iEmosi*. Diambil dari www.Psikologionline.com (tanggal 13 Februari 2016).

Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Sears, David O. Freedman, Jonathan L. dan Pepplau, Anne. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. *Fungsi-fungsi Emosi*. Jakarta: CV Rajawali.

Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sulaeman, M.I. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Sunartodan B. Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahid, Mustofa Abdul. 1991. *Manajemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.

Washfi, Muh. 2005. *Mencapai Keluarga Barokah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Watson. 2004. *Perkembangan Emosi Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Yusuf, Syamsul. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a.) Blue Print Keharmonisan Keluarga

Variabel	Aspek	Indikator	No. Instrumen		jumlah
			F	UF	
Keharmonisan Keluarga	Ketenangan jiwa yang berlandaskan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga		1	1
	Hubungan dan ikatan yang erat antar keluarga	Hubungan antar individu dan keluarga		2,3	2
		Hubungan antar individu dan masyarakat	4, 5	6	3
		Konflik dalam keluarga	7, 8	9, 10, 11	5
	Terpenuhinya kebutuhan (materil, psikis, sosial) dalam keluarga	Terjamin kesehatan jasmani, rohani, dan social	12	13, 14	4
		Adanya jaminan hari tua	15	16	2
	Komunikasi yang baik antar anggota keluarga	Adanya waktu bersama keluarga	17, 18	19, 20	4
		Keterbukaan dengan keluarga	21, 22, 23		3
	Saling menghargai antar anggota keluarga	Mampu menyampaikan pendapat kepada keluarga	24	25	2
		Mampu memahami pendapat keluarga	26	27	2
		Empati		28	1
Total			13	15	28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PETUNJUK PENGISIAN

SKALA I

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keyakinan anda, berikan tanda (√) centang pada jawaban yang menurut anda benar. Jangan khawatir karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak akan berpengaruh pada nilai sekolah.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 5 pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

NAMA :

KELAS :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Orang tua tidak pernah memperhatikan masalah agama pada anak.					
2.	Saya merasa terbebani dengan pekerjan pekerjaan di rumah.					
3.	Orang tua selalu mengatur saya.					
4.	Hubungan sosial orang tua dengan tetangga tampak rukun.					
5.	Anggota keluarga saling mendukung anggota yang lain untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat.					
6	Orang tua jarang bersosialisasi dengan tetangga					
7.	Saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua					
8.	Saya akan berusaha melerainya apabila orang tua bertengkar.					
9.	Saya dan saudara sering bertengkar dengan masalah yang sepele.					
10.	Saya dan orang tua sering bertengkar.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11.	Apabila orang tua bertengkar, sering ditunjukkan dihadapan anak-anak.					
12.	ingkungan tempat tinggal saya bersih, sehingga keluarga sehat.					
13.	Orang tua saya sering sakit-sakitan jika adamasalah					
14.	Selama ini kebutuhan sehari-hari keluarga saya masih kurang					
15.	Dalam melanjutkan pendidikan, sayamusyawarahkan dengan orang tua.					
16.	Orang tua tidak pernah memiliki tabungan untuk masa depan anak-anaknya.					
17.	Orang tua menyediakan waktu berkumpul bersama.					
18.	Saya senang berkumpul bersama keluarga.					
19.	Saya tidak betah di rumah.					
20.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan anak-anaknya.					
21.	Orang tua masih sempat memperhatikan kami disela-sela kesibukannya.					
22.	Kedua orangtua saling terbuka dalam segala hal.					
23	Keluarga saling membantu satu sama lain apabila ada masalah.					
24.	Antar anggota keluarga saling mengingatkan satu sama lain.					
25.	Kami selalu melakukan kegiatan sendiri-sendir					
26.	Saya menuruti kata-kata orangtua					
27.	Orang tua kurang bisa menghargai pendapat anak-anaknya karena masih dianggap anak kecil.					
28.	Saya tidak menghiraukannya apabila orang tua sedang bertengkar.					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Blue print Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	indikator	Sebaran aitem		Jumlah
			F	UF	
Kematangan Emosi	Penerimaan diri dan orang lain	Mampu menerima keadaan diri sendiri		1, 2	3
		Mampu menerima keadaan orang lain	3, 4	5	3
	Mengontrol dan mengarahkan emosi	Mampu mengelola emosi diri sendiri	6	7	3
		Mampu merespon orang lain dengan sikap positif	8	9	3
		Mampu mengendalikan emosi dengan selalu berfikir objektif		14	1
	Mampu menyelesaikan masalah	Mampu menyikapi masalah secara positif	15	16, 17, 18	3
		Mampu mengambil keputusan dengan bijaksana	13, 19		2
		Tidak mudah frustasi terhadap permasalahn yang muncul	20		1
	Kemandirian	Dapat berdiri sendiri dalam beraktifitas	21	22	2
		Mempunyai tanggung jawab yang tinggi	23, 24		3
	Kontrol lingkungan	Lingkungan leluarga	25		1
		Lingkungan sekolah	26, 27	28, 29	4
		Lingkungan masyarakat	30	31	2
		Total	16	13	26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKALA II

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keyakinan anda, berikan tanda (√) centang pada jawaban yang menurut anda benar. Jangan khawatir karena tidak ada jawaban yang salah dan tidak akan berpengaruh pada nilai sekolah.

Masing-masing pernyataan diikuti oleh 5 pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STs : Sangat Tidak Sesuai

NAMA :

KELAS :

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya dapat menerima bahwa kemampuan saya berbeda dengan teman saya					
2.	Saya merasa mudah putus asa					
3.	Saya keberatan apabila ada yang menilai kemampuan saya					
4.	Saya selalu memaafkan teman yang berbuat salah kepada saya meskipun kesalahan itu sangat fatal					
5.	Dalam bergaul saya tidak pilih-pilih teman					
6.	Saya selalu iri melihat orang lain yang bahagia					
7.	Saya berusaha sabar ketika ada teman yang menjelek-jelekkan saya					
8.	Apabila ada masalah saya berusaha menyelesaikan dengan pikiran tenang					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9.	Saya akan marah apabila keinginan saya tidak terpenuhi					
10.	Apabila saya melihat teman bertengkar saya akan menegur					
11.	Saya merasa iri apabila melihat teman saya bahagia					
12.	Saya benci jika ada teman yang menertawakan penampilan saya					
13.	Saya dapat menahan emosi dihadapan orang banyak meskipun masalah itu sangat memalukan bagi saya					
14	Apabila teman melakukan kesalahan yang tidak penting, saya tidak mudah marah					
15.	Orang yang dekat dengan saya akan menjadi sasaran kemarahan saya apabila sedang kesal					
16.	Saya mencoba introspeksi diri apabila ada yang mengkritik					
17.	Apabila ada masalah saya memendam sendiri					
18	Saya selalu tertekan dengan masalah yang saya hadapi					
19.	Saya merasa bangga jika permasalahan saya dapat terselesaikan dengan baik.					
20	Saya akan menerima kenyataan, jika sayamendapat kegagalan.					
21	Saya merasa lebih bangga dengan tugas/karya sendiri.					
22.	Saya selalu mengandalkan orang tua dalam segala apapun.					
23.	Saya harus bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik walaupun terkadang ada masalah pribadi dalam diri saya.					
24.	Bila saya merusakkan barang					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	orang lain, maka saya akan berusaha menggantinya.					
25.	Saya sangat dekat dengan orang tua.					
26.	Saya merasa tenang berkomunikasi dengan siapa saja di sekolah.					
27.	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.					
28.	Saya merasa malas bersekolah jika ada masalah pribadi dalam diri saya.					
29.	Saya merasa tidak nyaman dengan temanteman saya di sekolah.					
30	Saya berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat.					
31	Saya jarang bersosialisasi di masyarakat					

b) UJI RELIABILITAS KEHARMONISAN KELUARGA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.0556	92.592	.347	.794
VAR00002	104.4556	96.925	.182	.800
VAR00003	106.5667	97.687	.076	.806
VAR00004	104.0111	97.180	.142	.802
VAR00005	104.3000	96.122	.222	.799
VAR00006	104.6111	91.993	.314	.796
VAR00007	104.8222	93.294	.279	.797
VAR00008	104.4111	95.234	.261	.797
VAR00009	105.3889	91.386	.324	.795
VAR00010	104.4222	93.033	.369	.793
VAR00011	104.5778	91.797	.372	.792
VAR00012	104.2556	95.720	.191	.801
VAR00013	104.5222	93.758	.294	.796

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VAR00014	104.8333	97.466	.110	.804
VAR00015	104.0778	96.095	.266	.797
VAR00016	104.3111	91.947	.409	.791
VAR00017	104.2889	92.163	.547	.787
VAR00018	103.8222	95.856	.334	.795
VAR00019	104.4222	91.640	.378	.792
VAR00020	104.1333	91.510	.448	.789
VAR00021	104.1556	93.369	.397	.792
VAR00022	104.4778	90.162	.562	.784
VAR00023	104.0444	93.324	.533	.789
VAR00024	104.1333	93.555	.427	.791
VAR00025	105.2444	94.411	.249	.798
VAR00026	104.3000	95.785	.228	.799
VAR00027	105.0222	88.674	.547	.783
VAR00028	105.1333	93.510	.277	.797

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) UJI RELIABILITAS KEMATANGAN EMOSI

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	235.0667	446.827	.286	.715
VAR00002	235.3333	432.157	.606	.706
VAR00003	235.7444	447.406	.148	.717
VAR00004	235.4000	442.782	.282	.714
VAR00005	234.9333	446.333	.204	.716
VAR00006	235.0222	434.224	.509	.707
VAR00007	235.1667	446.343	.209	.716
VAR00008	235.0889	438.329	.433	.710
VAR00009	235.4333	438.271	.377	.711

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VAR00010	235.1667	439.309	.428	.711
VAR00011	234.8667	438.252	.438	.710
VAR00012	235.7778	441.456	.275	.713
VAR00013	235.3667	446.078	.199	.716
VAR00014	235.1778	437.069	.500	.709
VAR00015	235.2000	436.139	.377	.710
VAR00016	235.0333	439.830	.440	.711
VAR00017	235.9222	433.466	.441	.708
VAR00018	235.8000	441.578	.305	.713
VAR00019	234.6889	444.149	.306	.714
VAR00020	235.0000	451.146	.093	.719
VAR00021	234.6778	440.221	.428	.711
VAR00022	235.5889	442.043	.255	.714
VAR00023	234.8556	438.417	.446	.710
VAR00024	234.7667	443.484	.428	.713
VAR00025	234.6111	442.825	.323	.713
VAR00026	234.9111	447.250	.238	.716
VAR00027	235.2667	441.209	.441	.712

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VAR00028	235.1000	430.293	.551	.705
VAR00029	235.2333	432.675	.529	.706
VAR00030	235.4000	444.333	.294	.714
VAR00031	235.2556	440.440	.307	.712
VAR00032	119.5222	113.668	1.000	.814

d) UJI NORMALITAS VARIABEL KEHARMONISAN KELUARGA DAN KEMATANGAN EMOSI

NPar Tests

Notes

Output Created		19-Dec-2016 17:08:23
Comments		
Input	Data	G:\skripsi ophy\data spss\total v.sav
	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Resources	Processor Time[a]	00:00:00.047
	Elapsed Time	00:00:00.016
	Number of Cases Allowed	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet7] G:\skripsi\nophy\data spss\total v.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77133727
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.094
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

e) Uji Corelasi Product Moment

Correlations

Notes

Output Created		19-Dec-2016 16:14:35
Comments		
Input	Data	G:\skripsi ophy\data\uji normalitas.sav
	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	N of Rows in Working Data File	90
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=keharmonisan kematangan /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.016

[DataSet5] G:\skripsi\nophy\data\uji normalitas.sav

Correlations

		keharmonisan keluarga	kematangan emosi
keharmonisan keluarga	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
kematangan emosi	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian

Skala Keharmonisan Keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

© BIG OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Column1	Column2
1	atik	2	5	1	5	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	5	2	4	2	3	3	4	3	3	1	2	87	Sedang
2	juar	5	4	3	2	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	124	Tinggi
3	febri	2	5	2	5	4	4	3	4	5	4	3	3	4	2	4	3	3	5	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	100	Tinggi
4	risa	5	3	1	5	5	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	114	Tinggi
5	rahmad	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	112	Tinggi
6	dani e	5	4	1	5	4	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	125	Tinggi
7	erik	5	4	1	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	124	Tinggi
8	m zaini	2	4	1	4	5	3	1	2	2	3	2	4	1	3	2	5	2	5	3	3	4	2	4	5	3	3	3	3	84	Sedang
9	sandra	5	4	1	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	107	Tinggi
10	fifi a	5	5	3	5	4	3	3	1	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	120	Tinggi
11	hesti	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	2	4	109	Tinggi
12	m andik	5	5	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	111	Tinggi
13	putri r	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	2	3	105	Tinggi
14	nurul a	5	3	1	5	3	5	1	4	3	5	5	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	111	Tinggi
15	ida sri	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	111	Tinggi
16	sinta	5	3	2	4	4	4	5	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	97	Tinggi
17	nurul ham	5	4	1	4	3	3	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	5	3	2	5	3	4	4	2	4	3	3	103	Tinggi
18	m alif	5	3	1	5	4	3	1	3	1	3	5	5	3	2	3	5	4	4	5	2	3	3	4	4	5	4	5	3	98	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

19	miftahulh	5	5	2	5	4	5	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	1	2	4	106	Tinggi
20	azril	2	3	1	2	4	2	2	5	2	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	1	2	92	Tinggi
21	farhan	2	3	2	5	5	2	3	5	2	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	106	Tinggi
22	siti a	4	4	2	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	120	Tinggi
23	dwi a	1	4	2	3	4	1	5	4	1	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	1	100	Tinggi
24	elfara	5	3	1	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	104	Tinggi
25	silvi	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	127	Tinggi
26	zaqia	5	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	127	Tinggi
27	irana	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134	Tinggi
28	sintia	5	3	2	5	5	5	3	5	2	4	2	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	4	4	5	117	Tinggi
29	regita	2	4	2	5	5	5	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	5	2	3	5	4	4	4	3	4	2	3	96	Tinggi
30	shely	5	3	1	5	5	1	1	2	1	3	4	4	5	4	4	2	4	3	1	1	1	1	4	4	1	3	1	3	77	Rendah
31	shella	3	3	2	3	4	4	3	5	2	3	2	4	2	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	2	3	96	Tinggi
32	nada p	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	105	Tinggi
33	adiba a	5	4	1	5	5	5	3	4	2	2	3	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	2	2	110	Tinggi
34	fernanda	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	110	Tinggi
35	windi	1	4	1	4	4	1	5	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	2	95	Tinggi
36	reza a	5	5	2	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	121	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

37	murshopi	5	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	2	107	Tinggi
38	agum	4	4	1	5	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	5	1	1	83	Sedang
39	irfan	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	122	Tinggi
40	faris	5	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	119	Tinggi
41	lila	4	4	2	5	5	5	3	4	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	2	118	Tinggi
42	risalatul	5	2	3	3	3	1	3	5	1	3	2	2	3	3	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	94	Tinggi
43	elok	4	4	2	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	115	Tinggi
44	belgish	4	5	2	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	117	Tinggi
45	anita	4	5	2	3	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	103	Tinggi
46	andriani	3	4	3	5	3	5	2	4	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	93	Tinggi
47	m nur	5	3	2	5	2	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	5	4	1	115	Tinggi
48	sahrul	3	3	2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	2	4	3	3	114	Tinggi
49	m wahyu	5	4	2	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	122	Tinggi
50	putri a	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	112	Tinggi
51	eva k	5	5	3	5	4	3	3	3	4	4	5	3	5	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	1	3	3	3	109	Tinggi
52	risma w	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	111	Tinggi
53	nabila	5	5	3	1	3	5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	105	Tinggi
54	eva p	4	4	2	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	104	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

55	trya	5	3	2	5	5	4	4	3	2	5	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	2	3	109	Tinggi
56	khoirun n	5	4	1	4	5	4	5	3	2	5	2	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	109	Tinggi
57	miftakhul	5	4	2	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	112	Tinggi
58	wahyu m	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	106	Tinggi
59	dewa a	5	4	1	3	3	5	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	2	5	4	3	105	Tinggi
60	masrufah	5	4	1	3	4	5	4	4	1	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	111	Tinggi
61	oktavia	4	4	1	3	5	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	5	3	3	5	3	4	5	4	3	3	3	96	Tinggi
62	nikmatul	5	4	1	5	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	101	Tinggi
63	amelia	4	3	2	5	5	1	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	3	3	3	109	Tinggi
64	n fadina	4	3	1	5	3	1	3	5	2	2	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	103	Tinggi
65	dicky	4	3	2	5	5	4	2	5	1	2	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	4	5	4	3	5	5	5	4	110	Tinggi
66	fani a	5	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	101	Tinggi
67	rinda	5	5	1	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	114	Tinggi
68	titik	5	3	1	5	3	2	3	4	1	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	2	4	1	3	99	Tinggi
69	fitrianatul	5	5	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	111	Tinggi
70	dewi a	5	3	2	5	5	3	3	3	2	5	2	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	111	Tinggi
71	m ari	5	5	2	5	4	5	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	5	5	114	Tinggi
72	azizah	5	5	1	5	5	5	5	5	1	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	123	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

73	didik	5	4	1	4	4	4	2	4	3	5	4	4	2	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	102	Tinggi
74	martino	5	4	1	4	3	3	2	4	2	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	95	Tinggi
75	david	5	4	2	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	110	Tinggi
76	ika w	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	110	Tinggi
77	nadia	4	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	111	Tinggi
78	rahma	4	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	110	Tinggi
79	indah k	4	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	111	Tinggi
80	esa w	4	4	1	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	110	Tinggi
81	natasya	5	4	1	5	4	5	4	5	3	5	1	3	5	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	4	3	5	3	5	111	Tinggi
82	olivia	5	5	1	5	4	3	3	3	2	3	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	2	5	3	3	108	Tinggi
83	siska f	4	4	1	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	112	Tinggi
84	jumrotul	5	5	1	5	2	1	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	1	1	5	4	5	4	5	5	113	Tinggi
85	desi f	5	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	111	Tinggi
86	armada d	4	3	1	4	3	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	108	Tinggi
87	andani	4	3	1	4	3	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	109	Tinggi
88	rima	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	4	4	113	Tinggi
89	mitasari	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	111	Tinggi
90	alya r	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skala Kematangan Emosi

no	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah	Column
1	Atik	4	2	1	4	4	3	4	3	2	4	3	2	5	3	2	3	1	1	3	4	3	4	3	4	4	5	3	1	3	2	3	93	Sedang
2	Juar	4	4	5	2	5	5	4	3	2	3	5	2	3	5	5	4	2	4	2	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	120	Tinggi
3	Febri	4	4	2	4	5	4	3	3	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	118	Tinggi
4	Risa	4	4	4	3	5	5	1	3	3	4	5	2	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	128	Tinggi
5	Rahmad	4	3	3	5	5	4	5	5	3	4	3	3	2	4	4	5	4	4	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	4	3	124	Tinggi
6	dani e	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	143	Tinggi
7	Erik	4	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	137	Tinggi
8	m zaini	4	4	1	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	1	5	3	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	1	5	5	122	Tinggi
9	Sandra	4	3	3	2	3	5	2	3	4	2	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	3	111	Tinggi
10	fifi a	3	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	3	3	126	Tinggi
11	Hesti	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	116	Tinggi
12	m andik	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	111	Tinggi
13	putri r	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	126	Tinggi
14	nurul a	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	117	Tinggi
15	ida sri	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	118	Tinggi
16	Sinta	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	109	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17	nurul ham	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	5	3	3	3	5	4	2	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	119	Tinggi
18	m alif	4	3	5	4	1	2	5	5	3	4	3	1	4	5	1	5	2	3	5	5	5	2	5	5	4	4	5	2	2	5	1	110	Tinggi
19	miftahul h	3	2	4	5	4	2	2	1	2	3	4	1	3	1	3	3	5	4	4	5	2	5	3	4	2	1	3	1	1	3	5	91	Sedang
20	Azril	4	1	5	2	5	4	4	3	4	4	4	1	5	4	4	3	1	2	4	5	4	3	1	4	2	4	3	2	4	1	1	98	Sedang
21	Farhan	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	2	4	4	111	Tinggi
22	siti a	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	2	4	4	5	2	5	1	5	5	5	5	4	4	4	5	4	129	Tinggi
23	dwi a	5	2	3	3	5	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	1	1	5	4	5	3	5	3	5	4	3	5	4	4	5	111	Tinggi
24	Elfara	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	115	Tinggi
25	Silvi	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	Tinggi
26	Zaqia	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	141	Tinggi
27	Irana	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	147	Tinggi
28	Sintia	5	3	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	5	4	5	2	5	5	5	4	3	3	4	3	4	116	Tinggi
29	Regita	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	1	4	1	2	5	5	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	102	Tinggi
30	Shely	4	3	3	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	4	4	4	2	1	5	5	5	5	4	4	1	5	4	2	5	3	3	116	Tinggi
31	Shella	4	3	3	4	5	3	5	4	2	4	3	2	5	4	3	5	4	2	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	122	Tinggi
32	nada p	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	112	Tinggi
33	adiba a	4	3	3	3	4	2	4	5	3	5	5	5	4	4	2	5	3	4	5	3	4	3	5	5	3	4	3	2	5	4	5	119	Tinggi
34	Fernanda	3	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	120	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN

35	Windi	5	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	111	Tinggi
36	reza a	4	4	4	5	5	5	4	5	1	4	3	4	4	4	2	5	1	2	5	3	4	3	5	5	5	5	4	3	3	4	5	120	Tinggi
37	Murshopi	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	119	Tinggi
38	Agum	5	4	1	5	5	4	5	5	1	5	4	1	2	5	4	2	4	4	5	5	5	1	5	2	2	2	4	3	1	4	3	108	Tinggi
39	Irfan	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	134	Tinggi
40	Faris	5	4	5	2	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	125	Tinggi
41	Lila	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	133	Tinggi
42	Risalatul	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	106	Tinggi
43	Elok	5	5	2	4	4	5	2	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	124	Tinggi
44	Belgish	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	5	2	2	4	4	5	4	2	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	116	Tinggi
45	Anita	5	2	1	4	5	4	4	4	1	4	5	2	4	4	2	4	3	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	113	Tinggi
46	Andriani	4	3	3	2	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	3	3	119	Tinggi
47	m nur	4	5	2	4	5	5	5	3	4	4	5	2	4	4	5	3	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	3	4	3	5	5	126	Tinggi
48	Sahrul	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	126	Tinggi
49	m wahyu	4	4	2	4	3	5	4	4	4	3	5	2	3	4	2	4	3	2	5	4	4	2	4	4	5	4	3	4	3	4	4	112	Tinggi
50	putri a	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	124	Tinggi
51	eva k	3	5	1	4	3	5	3	3	4	3	5	3	1	2	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	113	Tinggi
52	risma w	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	5	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	119	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PERPUSTAKAAN

53	Nabila	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	121	Tinggi
54	eva p	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	117	Tinggi
55	Trya	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	129	Tinggi
56	khoriun n	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	122	Tinggi
57	Miftakhul	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	117	Tinggi
58	wahyu m	3	3	3	2	4	2	3	2	4	1	3	5	5	4	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	2	4	96	Sedang
59	dewa a	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	5	4	3	4	3	4	5	111	Tinggi
60	s masrupah	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	126	Tinggi
61	Oktavia	3	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	5	5	5	4	3	4	3	3	3	112	Tinggi
62	Nikmatul	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	107	Tinggi
63	Amelia	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	2	3	3	2	5	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	116	Tinggi
64	n fadina	4	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	130	Tinggi
65	Dicky	3	4	2	2	5	3	5	4	2	5	1	2	4	4	5	4	1	1	4	5	4	1	3	5	4	5	4	4	1	4	5	106	Tinggi
66	fani a	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	3	118	Tinggi
67	Rinda	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	2	4	5	2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	127	Tinggi
68	Titik	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	1	2	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	2	115	Tinggi
69	Fitrianatul	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	3	5	120	Tinggi
70	dewi a	4	4	3	4	4	4	3	5	2	3	5	3	2	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	120	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

71	m ari	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	143	Tinggi
72	Azizah	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	139	Tinggi
73	Didik	3	4	4	2	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	122	Tinggi
74	Martino	3	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	126	Tinggi
75	David	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	2	5	4	2	3	3	2	5	4	113	Tinggi
76	ika w	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	Tinggi
77	Nadia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	Tinggi
78	Rahma	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
79	indah k	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	Tinggi
80	esa w	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	Tinggi
81	Natasya	3	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	4	1	5	4	4	4	4	3	4	2	3	117	Tinggi
82	Olivia	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	120	Tinggi
83	siska f	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	114	Tinggi
84	Jumrotul	3	5	3	5	4	1	5	4	5	2	1	5	1	3	4	3	3	5	2	1	5	1	5	3	5	5	5	5	3	5	1	108	Tinggi
85	desi f	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	132	Tinggi
86	armada d	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	4	1	2	4	5	5	5	2	5	5	4	4	119	Tinggi
87	Andani	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	2	122	Tinggi
88	rima	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	119	Tinggi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

89	Mitasari	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117	Tinggi
90	alya r	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG